

**ALAT UKUR GRIT DALAM BIDANG PSIKOLOGI: LITERATUR REVIEW***GRIT MEASUREMENT TOOL IN PSYCHOLOGY: LITERATURE REVIEW***Wenny Fransiska Tamba¹, Dimas Aryo Wicaksono²**

Universitas Airlangga

Email: wennytamba@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian tentang alat ukur *grit* akhir-akhir ini menjadi topik perhatian banyak peneliti khususnya di bidang psikologi. Hal ini disebabkan *grit* telah banyak dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan, karena *grit* dianggap penting untuk diterapkan dalam mencapai kesuksesan dalam hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan alat ukur *grit* di Indonesia dan wilayah barat. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan mengambil 10 jurnal, yang terdiri dari 4 jurnal nasional dan 6 jurnal internasional, yang berasal dari *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, dan *Sage Journals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan alat ukur *grit* di Indonesia masih sangat minim. Penelitian menggunakan konstruk *grit* masih hanya sebatas penelitian korelasional dan deskriptif. Sementara itu, penelitian *grit* berfokus pada wilayah barat. Di Indonesia belum terdapat penelitian yang melaporkan properti psikometri dari alat ukur *grit*. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa *grit* memiliki dua jenis skala yaitu skala versi panjang (*Grit-O*) 12 item dan skala versi pendek (*Grit-S*) 8 item.

Kata Kunci: *grit*, *grit scale*, alat ukur *grit***ABSTRACT**

Research on grit measurement tools has recently become a topic of concern for many researchers, especially in the field of psychology. This is because grit has been widely developed in various aspects of life. After all, the grit is considered important to be applied in achieving success in life. The aim of this research is to see the development of grit-measuring tools in Indonesia and the western region. This study used the literature review method by taking 10 journals, consisting of 4 national journals and 6 international journals, originating from Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, and Sage Journals. The results of the study show that the development of grit-measuring instruments in Indonesia is still very minimal. Research using the grit construct is still limited to correlational and descriptive research. Meanwhile, grit research focuses on the western region. In Indonesia, no research reports the psychometric properties of grit-measuring instruments. Based on the articles collected, it was found that grit has two types of scales, namely the long version scale (Grit-O) with 12 items and the short version scale (Grit-S) with 8 items.

Keywords: *grit*, *grit scale*, *grit measurement***PENDAHULUAN**

Dewasa ini studi tentang *grit* secara luas didefinisikan sebagai ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang (Angela L. Duckworth, Peterson, Matthews, & Kelly, 2007). Studi tentang *grit* telah menarik banyak perhatian dari berbagai peneliti khususnya administrator di perguruan tinggi. Tidak hanya itu, studi tentang *grit* ini merupakan topik yang menjadi perhatian dalam berbagai bidang kajian ilmu khususnya di bidang psikologi (Angela Lee Duckworth

& Quinn, 2009). Penelitian awal tentang *grit* diperkenalkan pertama kali oleh Angela Lee Duckworth seorang ahli dibidang psikologi pendidikan. Duckworth dan rekannya meneliti mengenai *grit* pada beberapa mahasiswa Ivy League, Akademi Militer Amerika Serikat, dan kontestan spelling bee tingkat nasional. Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan individu yang dapat memprediksi kesuksesan seseorang menggunakan prediktor non kognitif yaitu *grit* (Angela L. Duckworth et al., 2007).



Duckworth mendefinisikan *grit* bersumber dari penelitian William James dan Sir Francis Galton (1982) yang dalam tulisannya memunculkan sebuah persoalan yaitu: mengapa individu dengan kecerdasan yang setara memiliki pencapaian yang berbeda.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dimensi pada *grit* juga turut dihasilkan yaitu terdiri dari dua dimensi. Dimensi yang pertama adalah *consistency of interest* atau konsistensi minat dan dimensi kedua yaitu *perseverance of effort* atau ketekunan dalam berusaha (Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009). *Consistency of interest* mengacu pada kecenderungan individu untuk mendukung serangkaian minat yang sama dalam jangka waktu lama sedangkan *perseverance of effort* berkaitan dengan sejauh mana individu akan melakukan upaya berkelanjutan menghadapi tantangan (Datu, Valdez, & King, 2016). Individu yang memiliki *grit* lebih tinggi mampu menggunakan kecerdasan/kemampuannya dengan baik karena individu dengan tingkat *grit* yang lebih tinggi mampu mencegah berbagai hambatan atau meminimalisir kegagalan yang akan ditemui (Angela L. Duckworth et al., 2007).

Grit sangat penting untuk dimiliki setiap individu dalam dirinya. Hal ini dikarenakan *grit* berkaitan erat dengan kesuksesan karena penekanannya pada ketekunan serta konsistensi untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2013). Dimana hal tersebut merupakan salah satu cara untuk memperoleh pencapaian yang lebih tinggi dari individu pada umumnya (Anderson dan Bergman, 2011). Penelitian sebelumnya menemukan temuan bahwa *grit* berkaitan erat dengan prestasi akademik, penyesuaian akademik, indeks prestasi rata-rata (IPK), dan

tingkat kelulusan (Hochanadel & Finamore, 2015; Sturman & Zappala-Piemme, 2017; Abu Hasan, Munawar, & Abdul Khaiyom, 2022).

Melihat perkembangan penelitian tentang *grit* yang semakin populer maka Duckworth dan rekannya menciptakan skala *grit*. Skala *grit* telah dibuat dan dikembangkan yang berguna untuk mengukur karakteristik *grit*. Alat ukur *grit* terdiri atas dua skala yaitu skala Grit-O (versi panjang) dan skala Grit-S (versi pendek). Skala Grit-O terdiri dari 12 item (Angela L. Duckworth et al., 2007) dan skala Grit-S terdiri dari 8 item (Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009). Penelitian tentang *grit* ini paling banyak dilakukan di wilayah barat khususnya Amerika Serikat dan hingga tahun 2023 penelitian tentang *grit* ini merupakan topik yang menjadi sorotan khususnya di bidang psikologi. Di Indonesia penelitian tentang *grit* ini hanya sebatas penelitian deskriptif dan korelasional (Rosalina, 2016; Vivekananda, 2018). Melihat *grit* sangat perlu untuk dikembangkan dan dimiliki setiap individu dalam dirinya maka penting untuk melakukan tinjauan literatur tentang perkembangan *grit* di Indonesia.

METODE

Penulis menggunakan desain penelitian *literature review* yaitu uraian tentang teori dan temuan dari pencarian jurnal atau literatur nasional maupun internasional. Bahan acuan atau database penyedia jurnal yang penulis gunakan adalah *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, dan *Sage Journals*. Pada tahap pencarian jurnal, penulis menuliskan kata kunci yaitu “*grit*” dan “*grit scale*”.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Literasi

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Angela L. Duckworth, Christopher Peterson, Michael D. Matthews, Dennis R. Kelly (2007)	<i>Grit: Persevarance and Passion for Long-Term Goals</i>	Desain: Korelasional Sampel: 1.308 taruna Angkatan Militer, 273 kontestan spelling bee Instrumen: Kuesioner Analisis: Analisis faktor	<i>Grit</i> tidak berhubungan positif dengan IQ tetapi sangat berkorelasi dengan Big Five Conscientiousness, pengembangan skala <i>Grit-O</i> (12 item)
2	Edward D. Sturman, Kerri Zappala-Piemme (2017)	Development of the <i>grit scale</i> for children and adults and its relation to student efficacy, test anxiety, and academic performance	Desain: Korelasional Sampel: 109 mahasiswa sarjana di Perguruan Tinggi New York Instrumen: Kuesioner Analisis: CFA	<i>Grit</i> mampu memprediksi kinerja akademik seperti prestasi akademik dan kecemasan dalam menghadapi ujian yang diukur dengan menggunakan skala <i>grit</i> untuk Anak dan Dewasa (GSCA)
3	Llewellyn E. van Zyl, Sebastian Rothmann, 2022	Grand Challenges for Positive Psychology: Future Perspectives and Opportunities	Desain: Studi deskriptif Sampel:- Instrumen: - Analisis: tinjauan literatur	Terdapat keterbatasan dalam penggunaan skala <i>grit</i> ini yaitu di luar wilayah Amerika Serikat studi ilmiah tentang <i>grit</i> terbatas untuk diketahui validitas, keandalan, dan sifat psikometrinya
4	Jesus Alfonso D. Datu, Jana Patricia M. Valdez, Ronnel B. King (2016)	Persevarance Counts but Consistency Does Not! Validiting the Short <i>Grit Scale</i> in a Collectivist Setting	Desain: Kuantitatif Sampel: 305 orang laki-laki dan 300 perempuan Instrumen: Kuesioner Analisis: Analisis faktor	<i>Grit-S</i> memiliki konsistensi internal yang baik namun untuk penggunaannya lebih baik di wilayah barat karena <i>grit</i> sangat dipengaruhi oleh faktor budaya.
5	Angela Lee Duckworth, Patrick D. Quinn (2009)	Development and Validation of the Short <i>Grit Scale</i> (<i>Grit-S</i>)	Desain: Kuantitatif Sampel: 139 sarjana Ivy League, 1.308 taruna Angkatan Militer Instrumen: Kuesioner Analisis: Analisis faktor	Adanya skala <i>grit</i> versi pendek (<i>Grit-S</i>) yang terdiri dari 8 item dengan



				konsistensi internal 0.73-0.79
6	Sharifah Azizah Syed Sahil, Haslinawati Hassan, Nurhidayu Jaafar (2021)	Analisis Psikometrik Skala <i>Grit-S</i> Versi Bahasa Malaysia	Desain: Kuantitatif Sampel: 180 mahasiswa Instrumen: Kuesioner Analisis: Analisis CFA	Skala <i>Grit-S</i> versi Bahasa Malaysia dapat digunakan dengan konteks budaya yang ada karena validitas dan reliabilitas skala yang cukup bagus
7	Rosalina (2016)	Studi deskriptif Mengenai <i>Grit</i> Pada Mahasiswa psikologi	Desain: Studi deskriptif Sampel: 21 mahasiswa angkatan 2011 dengan IPK 3,00 Instrumen: Kuesioner Analisis: Analisis faktor	Mahasiswa memiliki <i>grit</i> yang tinggi yaitu 76 % dan 24% memiliki <i>grit</i> rendah. Sehingga mahasiswa angkatan 2011 dengan IPK 3.00 memiliki <i>grit</i> yang tinggi.
8	Rizky Kusuma Fardiyani, Diah Sofiah, Yanto Prasetyo (2020)	<i>Grit</i> dan Stres Kerja	Desain: Korelasional Sampel: 100 responden Instrumen: Kuesioner Analisis: Uji cquare	Temuan penelitian lain tentang <i>grit</i> di Indonesia, turut dihasilkan juga dalam sebuah penelitian yaitu mengenai hubungan <i>grit</i> dan stres kerja pada anggota Polisi Lalu Lintas Polda Jatim. Hasil penelitian menyatakan bahwa, salah satu upaya atau strategi untuk mengelola tingkat stres anggota Polisi Lalu Lintas khususnya Direktorat Lalu Lintas Polda Jatim adalah dengan menerapkan konsep <i>grit</i> .
9	Sovi Septania (2019)	Perilaku <i>Grit</i> Berdasarkan Demografi Karyawan Food Manufacturing Consumer Goods (FMCG) Di Bandar Lampung	Desain: Korelasional Sampel: 115 karyawan FMCG Bandar Lampung Instrumen: Kuesioner Analisis: Uji cquare	Berdasarkan analisis varians demografi didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan <i>grit</i> yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, latar belakang pendidikan, dan usia.



10	Ni Luh Ayu Vivekananda (2018)	Studi Deskriptif Mengenai <i>Grit</i> Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung	Desain: Korelasional Sampel: 423 mahasiswa Instrumen: Kuesioner Analisis: Uji cquare	Sebanyak 93,4 % mahasiswa memiliki derajat <i>grit</i> yang tinggi. Hal ini menunjukkan mahasiswa mempunyai passion dan persevarance yang tinggi untuk mencapai tujuannya.
----	-------------------------------	---	---	--

Dalam penelitian literatur review ini terdapat sebanyak 10 jurnal yaitu 4 jurnal nasional dan 6 jurnal internasional yang membahas tentang *grit*. Literatur review ini membahas tentang perkembangan alat ukur *grit* dan penerapannya. Berdasarkan hasil literasi didapatkan hasil bahwa salah satu instrumen yang paling populer digunakan untuk mengukur *grit* adalah skala *grit* asli yaitu Grit-O. Skala Grit-O berjumlah 12 item yang terdiri dari dua dimensi yaitu *consistency of interest* dan *persevarance of effort* (Angela L. Duckworth et al., 2007). Penggunaan *grit* populer sejak diterbitkan dalam buku terlaris Duckworth yang berjudul “*Grit: The Power of Desire and Perseverance*”. Buku tersebut berhasil memasuki peringkat buku nomor satu terpopuler yang telah diterjemahkan ke lebih 50 bahasa di dunia dan didistribusikan di enam benua (Duckworth, 2016). Oleh karena itu, *grit* dan skala Grit-O memiliki pengaruh yang besar sehingga dianggap sebagai skala yang populer untuk mengukur tingkat *grit* secara global (Rothman, 2022). Namun terdapat keterbatasan dalam penggunaan skala *grit* ini yaitu di luar wilayah Amerika Serikat studi ilmiah tentang *grit* terbatas untuk diketahui validitas, keandalan, dan sifat psikometrinya (van Zyl, Olckers, & Roll, 2020; van Zyl et al., 2020).

Duckworth dan rekannya awalnya mengembangkan Skala *Grit* 12 item (*Grit-O*) untuk mengukur kegigihan namun berdasarkan keandalan skalanya kurang sesuai untuk diterapkan dalam mengukur kegigihan karena hasil prediksi validitas diferensialnya tidak dieksplorasi (van Zyl & Rothmann, 2022). Berangkat dari permasalahan tersebut sehingga dianjurkan untuk dilakukan perbaikan skala *grit*. Duckworth dan Quinn (2009) akhirnya mengembangkan skala *grit* pendek 8 item (*Grit-S*) untuk mengatasi keterbatasan *Grit-O*. Meskipun terjadi pengurangan item dari *Grit-O* ke *Grit-S* hal tersebut tidak mengorbankan validitas prediktif karena sifat psikometrik *Grit-O* juga unggul dan validitas prediktifnya sebanding dengan *Grit-S* (Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009).

Skala *Grit-S* memiliki beberapa kelemahan yaitu kurang sesuai untuk mengukur *grit* di masyarakat budaya timur sehingga *Grit-S* dianjurkan penerapannya pada masyarakat budaya barat. Hal ini dikarenakan faktor budaya memiliki pengaruh yang besar terhadap *grit* (Datu et al., 2016). Salah satu dimensi budaya yang terkait dengan *grit* dan berhasil diteliti adalah perilaku individualisme dan kolektivisme (Hofstede, 1980). Orang-orang dari budaya individualis lebih cenderung mendefinisikan



diri mereka sendiri dalam hal atribut pribadi dan menganggap diri mereka lebih terpisah/berbeda dengan orang lain (Markus & Kitayama, n.d., 1991). Di sisi lain, masyarakat dengan budaya kolektif (misalnya Jepang, Cina, Filipina), lebih menekankan pada keharmonisan antar individu dan pengejaran tujuan kelompok (Kwan et al. 1997). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi *grit* (Angela L. Duckworth et al., 2007).

Studi psikometri menunjukkan bahwa *Grit-S* paling baik dikonseptualisasikan dan berhasil mengukur konsistensi minat dan ketekunan usaha. Studi menemukan bahwa model hierarki *grit* memiliki indeks kecocokan yang lebih baik dibandingkan dengan model satu faktor yaitu *Grit-O* (Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009). Konsistensi minat, ketekunan usaha, dan konstruksi *grit* komposit memiliki konsistensi internal yang tinggi. Kedua faktor tersebut ditemukan berkorelasi positif dan kuat ($r = .59, p < .001$) (Sturman dan Zappala-Piemme, 2017). Namun hingga saat ini perkembangan penelitian *grit* di Indonesia hanya sebatas penelitian deskriptif dan belum ada validasi tentang skala *grit* (Rosalina, 2016; Vivekananda, 2018). Salah satu penelitian tentang adaptasi skala *grit* pada wilayah timur adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahil, dkk (2021) mengenai pengembangan dan analisis psikometri skala *Grit-S* versi bahasa Melayu di Malaysia. Alat ukur yang digunakan adalah *Grit-S Scale* yaitu skala versi pendek menggunakan dua dimensi yaitu ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*Consistency of interest*) dengan total 8 item (Angela Lee Duckworth & Quinn, 2009). Empat item dalam dimensi konsistensi minat merupakan item negatif sedangkan 4 item dalam dimensi

ketekunan usaha merupakan item positif (Duckworth, 2016).

Langkah awal dalam melakukan adaptasi skala *grit-S* ini adalah dengan mengadaptasi skala ke dalam bahasa Inggris ke bahasa Melayu menggunakan *back-translation*. Kedelapan item telah diterjemahkan kedalam bahasa Melayu oleh dua orang ahli bahasa, kemudian diterjemahkan kembali dalam bahasa Inggris oleh seorang ahli bahasa dan dianalisis apakah masih terdapat perbedaan yang signifikan terhadap setiap item. Setelah proses terjemahan dan analisis selanjutnya adalah menganalisis karakteristik psikometri untuk memvalidasi dan mengukur reliabilitas kuesioner skala *Grit-S* (Sahil et al., 2021). Untuk menguji sifat psikometrik skala *Grit-S* terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu i) mengevaluasi indeks Alpha Cronbach berupa uji reliabilitas alat ukur, ii) mengevaluasi efek struktural menggunakan *exploratory factor analysis* (EFA) serta validitas menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA), iii) mengidentifikasi validitas diskriminan skala menggunakan uji korelasi *disattenuated Correlation*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa skala *Grit-S* memenuhi karakteristik psikometrik yang baik hal ini sesuai dengan uji reliabilitas instrumen menunjukkan indeks alpha cronbach diatas 0,60 yang dianggap instrumen dapat diterima (Sahil et al., 2021).

Penelitian deskriptif mengenai *grit* yang dilakukan di Indonesia salah satunya penelitian yang berjudul “Perilaku *Grit* Berdasarkan Demografi Karyawan *Food Manufacturing Consumer Goods* (FMCG) di Bandar Lampung”. Skala *grit* yang diuji cobakan terdiri dari 12 item. Hasil akhir uji reliabilitas menunjukkan reliabilitas alpha sebesar 0,822. Berdasarkan kriteria tersebut,



skala *grit* ini dapat dikategorikan sebagai skala yang baik untuk digunakan. Untuk memperoleh data rinci dari skala *grit* maka dibedakan berdasarkan data demografi responden, sehingga dilakukan analisis agar dapat diketahui perbedaan dan rasio hasil berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan usia. Berdasarkan analisis varians demografi didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *grit* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, latar belakang pendidikan, dan usia (Septania, 2019).

Selain itu, temuan penelitian lain tentang *grit* di Indonesia, turut dihasilkan juga dalam sebuah penelitian yaitu mengenai hubungan *grit* dan stres kerja pada anggota Polisi Lalu Lintas Polda Jatim. Hasil penelitian menyatakan bahwa, salah satu upaya atau strategi untuk mengelola tingkat stres anggota Polisi Lalu Lintas khususnya Direktorat Lalu Lintas Polda Jatim adalah dengan menerapkan konsep *grit* (Fardiyani, dkk., 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan alat ukur *grit* di Indonesia digunakan hanya untuk penelitian korelasional dan deskriptif. Selain itu, tidak ada ditemukan penelitian yang melaporkan properti psikometri alat ukur *grit* di Indonesia. Sementara *grit* ini merupakan suatu konsep yang sangat penting untuk dikembangkan. Penelitian *grit* lebih befokus di wilayah barat dan sangat minim di wilayah timur. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa alat ukur *grit* memiliki dua versi skala yaitu skala asli (*Grit-O*) 12 item dan skala *grit* pendek (*Grit-S*) 8 item. Adapun dimensi pada setiap skala yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak/ibu dosen pengajar Psikologi Industri dan Organisasi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang telah memberikan inspirasi dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan karya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan, H. E., Munawar, K., & Abdul Khaiyom, J. H. (2022). Psychometric properties of developed and transadapted *grit* measures across cultures: A systematic review. *Current Psychology*, 41(10), 6894–6912. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01137-w>
- Analisis Psikometrik Skala Grit-S Versi Bahasa Malaysia (Psychometric Properties of the Malay Language Version of Grit-S Scale). (2021). *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 46(01). <https://doi.org/10.17576/JPEN-2021-46.01-06>
- Datu, J. A. D., Valdez, J. P. M., & King, R. B. (2016). Perseverance Counts but Consistency Does Not! Validating the Short Grit Scale in a Collectivist Setting. *Current Psychology*, 35(1), 121–130. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9374-2>
- Duckworth, Angela L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, Angela Lee, & Quinn, P. D. (2009). Development and Validation of the Short Grit Scale (*Grit-S*). *Journal of*



- Personality Assessment*, 91(2), 166–174.
<https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Duckworth, A. L. (2013). *The Key to Success? Grit*.
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance* (Vol. 234). Scribner.
- Fardiyani, R. K., Sofiah, D., & Prasetyo, Y. (2020). Grit dan Stres Kerja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1-14.
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed And Growth Mindset In Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(1), 47–50.
<https://doi.org/10.19030/jier.v11i1.9099>
- Hofstede, G. (1980). *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Kwan, V. S. Y., Bond, M. H., & Singelis, T. M. (1997). Pancultural explanations for life satisfaction: adding relationship harmony to self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(5), 1038–1051.
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (n.d.). *Culture and the Self: Implications for Cognition, Emotion, and Motivation*.
- Rosalina, E. (2016). Studi deskriptif mengenai kegigihan (grit) dan dukungan sosial pada siswa gifted Kelas X IA 1 di SMAN 1 Purwakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung.
- Ruben Runtu, A. . (2022). Analisis Gambaran Konsep Diri Pada Klien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa . Koloni, 1(3), 937–942.
<https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.373>
- Septania, S. (2019). Perilaku Grit Berdasarkan Demografi Karyawan Food Manufacturing Consumer Goods (FMCG) Di Bandar Lampung. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 1–18.
<https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4152>
- Sturman, E. D., & Zappala-Piemme, K. (2017). Development of the grit scale for children and adults and its relation to student efficacy, test anxiety, and academic performance. *Learning and Individual Differences*, 59, 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.08.004>
- van Zyl, L. E., Olckers, C., & Roll, L. C. (2020). The Psychometric Properties of the Grit-O Scale Within the Twente Region in Netherlands: An ICM-CFA vs. ESEM Approach. *Frontiers in Psychology*, 11, 796.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00796>
- van Zyl, L. E., & Rothmann, S. (2022). Grand Challenges for Positive Psychology: Future Perspectives and Opportunities. *Frontiers in Psychology*, 13, 833057.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.833057>
- Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183.
<https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>